

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kata ritel kaitan dalam kaitan *retail management* sebagai “*those business activities involved in the sale of good and services to consumers for their, personal, family, our household use*” atau keseluruhan aktivitas bisnis yang menyangkut penjualan barang dan jasa kepada konsumen digunakan oleh mereka sendiri, keluarga atau rumah tangganya. Bisnis ritel sebagai suatu institusi atau kegiatan bisnis yang lebih dari 50% dari total penjualan kepada konsumen yang akhirnya memberikan motivasi berbelanja untuk kepentingan pribadi atau keluarga.¹

Mini market adalah jenis ritel modern yang paling agresif dengan memperbanyak jumlah cabang dan menerapkan prinsip franchise. Tujuannya untuk memperbesar usaha sehingga bersaing dengan skala supermarket dan hypermarket yang pada akhirnya memperkuat posisi tawar menawar mereka pemasok.²

Kemitraan dalam bisnis minimarket bukan semata dengan investor dan pengelola, melainkan dengan pihak yang lain yang terkait dan menentukan maju mundurnya bisnis ini. Waralaba yang merupakan kerjasama antara pemilik modal disatu pihak dengan pihak yang lain dengan pemilik konsep dan sekaligus pengelola usaha.³

Pedagang ritel merupakan industri yang dimana pertumbuhan permintaanya cepat diikuti oleh pertumbuhan usaha ritel. Pada tahun 1990 saat dimana gerai modern bermunculan khususnya di jakarta sampai pertumbuhan tingkat yang tinggi pada tahun 2004.⁴

Wirausahawan (*entrepreneur*) adalah seseorang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil risiko yang diperlukan untuk

¹ Asep ST Sujana, *Manajemen Minimarket* (Jakarta : Raih Aksa Sukses, 2012), 19.

² Asep ST Sujana, *Manajemen Minimarket* (Jakarta : Raih Aksa Sukses, 2012), 41.

³ Asep ST Sujana, *Manajemen Minimarket* (Jakarta : Raih Aksa Sukses, 2012), 79-80.

⁴ Hendri Ma'ruf, *Pemasaran Ritel* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), 41.

mengorganisasikan dan mengelola suatu bisnis dengan menerima imbalan/balas jasa berupa profit finansial maupun non finansial.⁵

Menurut David Mc Clelland berpendapat bahwa suatu negara akan menjadi makmur apabila mempunyai *entrepreneur* minimal 2% dari jumlah penduduknya. *Entrepreneur* di Indonesia diperkirakan baru sekitar 0,18% dari jumlah penduduk atau sekitar 400.000 orang wirausaha dari 220 juta penduduk. Seharusnya *entrepreneur* di Indonesia minimal 4.400.000 orang, sehingga wajar saja kalau kondisi Indonesia yang kaya sumberdaya alam tapi penduduknya belum makmur. Berbeda dengan singapura yang miskin sumberdaya alam tapi penduduknya makmur, yang menurut laporan *Global Entrepreneurship Monitor* tahun 2005 singapura memiliki *entrepreneur* sebanyak 7,2% dari jumlah penduduknya.⁶

Perkembangan ritel di Indonesia 2018 memang masih cukup berat, hasil survei Bank Indonesia menunjukkan adanya koreksi terhadap penjualan ritel diawal tahun 2018, Indeks Penjualan Riil (IPR) terkontraksi 1,8% (yoy), setelah pada bulan sebelumnya tumbuh sebesar 0,7% (yoy). Penurunan penjualan ritel ini sebenarnya wajar terjadi karena berakhirnya hari raya Natal dan tahun baru. Tercatat penurunan penjualan terutama terjadi pada kelompok durable goods berupa peralatan informasi dan komunikasi serta peralatan rumah tangga lainnya. Sementara itu penjualan kelompok barang sandang, barang budaya dan rekreasi, serta suku cadang dan aksesoris masih mencatatkan peningkatan. Penjualan eceran diperkirakan akan kembali meningkat pada Februari 2018 dengan pertumbuhan IPR sebesar 1,0% (yoy). Perbaikan penjualan eceran diperkirakan didorong oleh peningkatan penjualan kelompok makanan, minuman, dan tembakau, sandang, suku cadang dan aksesoris, serta barang lainnya. Sementara , penjualan kelompok durable goods masih relatif terbatas. Hasil Survei juga mengindikasikan menurunnya tekanan harga di tingkat pedagang eceran dalam tiga bulan mendatang. Indikasi tersebut tercermin dari penurunan Indeks Ekspektasi

⁵ Pandji Anaroga, *Manajemen Bisnis* (Jakarta : PT. Rineke Cipta, 2004), 40.

⁶ David Mc. Clelland , *The Achieving Society* (New York: D. Van Nostrand Company, Inc, 1961)

Harga Umum (IEH) 3 bulan menjadi 155,1 dari 158,2 pada bulan sebelumnya.⁷

Masyarakat pada umumnya mengukur keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan dari kinerjanya. Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan secara teratur setiap periode.⁸ Informasi akuntansi mengenai kegiatan operasi perusahaan dan posisi keuangan perusahaan dapat diperoleh dari laporan keuangan. Informasi akuntansi dalam laporan keuangan sangat penting bagi para pelaku bisnis seperti investor dalam pengambilan keputusan. Para investor akan menanamkan investasinya pada perusahaan yang dapat memberikan return yang tinggi.⁹ Perusahaan – perusahaan dewasa ini diharuskan membuat pengungkapan informasi keuangan dan non keuangan secara lengkap.¹⁰

Pada umumnya dalam perusahaan terdapat tiga macam kegiatan pokok yaitu : kegiatan produksi, pemasaran dan financial. Ketiga kegiatan macam tersebut saling berkaitan satu sama lainnya dan tidak dipisahkan. Salah satu kegiatan yang perlu mendapat perhatian adalah manajemen finansial (pembelanjaan). Penerapan prinsip finansial yang sehat dari pelaksanaan fungsi finansial yang efektif dan efisien sangat menunjang tercapainya tujuan perusahaan, termasuk diantara pencapaian laba yang diharapkan.

Berbagai upaya yang dilaksanakan manajemen perusahaan dalam mencapai laba yang diharapkan selain dari besar hasil penjualan serta kapasitas produksi, manajemen keuangan memperkirakan aspek lain yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Aspek tersebut dinilai dari tingkat pengembalian investasi pada aktiva yang digunakan dalam proses

⁷ <https://www.minimarkettrak.com/blog/potensi-bisnis-minimarket> (diakses tanggal 14 januari 2018).

⁸ Romy Julia Uly. dan Sulardi, *Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 3, No.2 (2003), 108 – 126.

⁹ Brigham, Eugene F dan Michael C, Enhardt, *Financial Management Theory and Practice 11th Edition*, Thomson and SouthWestern (2003), 15.

¹⁰ Alali Nimer, *Accounting Disclosure Of Both Financial And Non Financial Information In The Light Of International Accounting Standar*, *International Journal Research* 14 (12) (januari 2017), 115-118.

produksi dan berupa besar pengembalian pendapatan yang diterima dari dana yang ditanamkan dalam aktiva lancar dan aktiva tetap tersebut.

Tujuan dari sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan perusahaan dalam menghasilkan profit diupayakan dengan meminimalisir biaya atau pengorbanan sumber ekonomi yang mana memberikan manfaat berupa pendapatata, jika terdapat selisih lebih pendapatan terhadap biaya maka perusahaan memperoleh profit. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.¹¹

Untuk meningkatkan profitabilitas sebagai tolak ukur yang relevan dapat digunakan rasio keuangan salah satu analisa dalam mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan. Ratio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Menurut Sofyan S. H, bahwa Ratio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya.¹²

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semester, triwulan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien.¹³

Rasio profitabilitas menghubungkan laba dengan besaran tertentu yaitu penjualan maupun modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas dapat dihitung dengan *Return On Asset* (ROA) disebut juga sebagai rentabilitas ekonomi merupakan ukuran

¹¹ Agus Sartono, *Manajemen Keuangan : Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta : BPF, 2001), 122.

¹² Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 105.

¹³ Susan Irawati, *Manajemen Keuangan* (Bandung : Pustaka, 2006), 58.

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.¹⁴

Return On Asset merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, modal saham tertentu dan aset. Kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan dengan mengetahui ROA tersebut.¹⁵

Menurut Sawir, *Return On Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset.¹⁶ Indikator (alat ukur) yang digunakan didalam *Return On Assets* melibatkan unsur laba bersih dan total asset (total aktiva) dimana laba bersih dibagi dengan total asset atau total aktiva perusahaan dikalikan 100%.¹⁷

Menurut Kasmir, *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.¹⁸

Menurut I Made Sudana mengemukakan bahwa “*Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”.¹⁹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa

¹⁴ Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi teori dan aplikasi*, Edisi Pertama (Yogyakarta: KANISIUS, 2010), 372.

¹⁵ Mamduh Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2003), 27.

¹⁶ Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2005), 18.

¹⁷ Brigham, Eugene F dan Joel F Houston, *Manajemen Keuangan II*. (Jakarta: Salemba Empat, 2001), 148.

¹⁸ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2008. (Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada, 2008), 201.

¹⁹ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta : Erlangga, 2011), 22.

diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

Menurut Soemarso S.R., menyatakan bahwa “Laba bersih adalah selisih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua beban dan kerugian, jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal.”²⁰ Menurut Zaki Baridwan, pengertian laba (*gain*) adalah: “Kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan dan semua transaksi lain yang mempengaruhi perusahaan selama periode akuntansi kecuali yang timbul dari pendapatan atau investasi pemilik.”²¹

Net profit margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Menurut Bastian dan Suhardjono, *Net Profit Margin* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.²²

Menurut Weston dan Brigham “*Total Assets Turn Over* adalah Rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang berupa asset. *Total Assets Turnover* sendiri adalah rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Apabila rasio

²⁰ Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar. Buku Ke 2 Edisi Ke 5* (Jakarta : Salemba Empat , 2009), 234.

²¹ Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting Edisi 8*. (Yogyakarta : BPFE, 2011), 29.

²² Indra Bastian dan Suhardjono, *Akuntansi Perbankan* (Jakarta: Salemba Empat , 2006), 299.

rendah itu merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya.²³

Koperasi adalah suatu bentuk kerjasama dalam lapangan perekonomian. Kerja sama ini diadakan orang karena adanya kesamaan jenis kebutuhan hidup mereka. Untuk mencapai tujuan itu diperlukan adanya kebersamaan yang berlangsung terus, oleh sebab itu dibentuk lah suatu perkumpulan sebagai bentuk kerjasama itu.²⁴

Koperasi sebagai salah satu lembaga ekonomi, akan semakin dipahami dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Untuk mengaktualisasikan komitmen tersebut pemerintah memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk mengembangkan usaha melalui wadah koperasi. Sebagai pengembangan usaha, koperasi diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan anggota dan sekaligus menumbuhkan semangat kehidupan demokrasi ekonomi dalam masyarakat. Masyarakat lebih leluasa untuk menentukan skala atau jenis usaha koperasi sesuai dengan kepentingan anggota, tanpa terikat pada nama dan wilayah kerja koperasi.²⁵

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam, yang mengajarkan ilmu-ilmu keIslaman, dipimpin oleh kyai sebagai pemilik Ponpes dan dibantu oleh ustad yang mengajarkan ilmu-ilmu keIslaman kepada santri melalui metode dan teknik yang khas. Di dalam Ponpes terdapat elemen-elemen yaitu kyai, santri masjid, pembantu santri, teknik pengajaran yang khas dan kitab-kitab rujukan.²⁶

Untuk keberlangsungan hidup masyarakat pondok (santri) mereka mempunyai ide untuk membuat suatu usaha dengan tujuan mendidik santri untuk mempunyai jiwa kewirausahaan seperti koperasi Ponpes. Koperasi Ponpes merupakan lembaga ekonomi yang berada dilingkungan pondok

²³ Brigham, Eugene F dan Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (edisi II)* (Jakarta: Salemba Empat, 2010), 139.

²⁴ Panji Anaroga dan Ninik Widiyanti, *Dinamika Koperasi* (Jakarta : PT Rieneka Cipta., 1993), 1.

²⁵ [http : Dinas Koperasi dan Pengusaha Kecil Menengah.](http://DinasKoperasiDanPengusahaKecilMenengah)

²⁶ Suhartini Halim, Choirul Arif dan Sunarto, *Manajemen Pesantren* (Yogyakarta : Pustaka pesantren, 2005), 124.

pesantren, yang menjadi media bagi santri untuk melakukan praktik kerja, sehingga terdapat keseimbangan pola pendidikan agama dan pendidikan kewirausahaan²⁷

Keberadaan koperasi dikalangan pesantren sebenarnya bukanlah yang yang baru, sebab pendiri koperasi pertama di bumi nusantara oleh Patih Wiriadmadja, seorang muslim yang sadar dan menggunakan dana masjid untuk mengerjakan usaha simpan pinjam dalam menolong jamaah yang membutuhkan dana. Tumbuhnya gerakan koperasi dikalangan koperasi dikalangan santri merupakan salah satu bentuk perwujudan dari konsep *taa'wun* (saling tolong menolong), *ukhuwah* (persaudaraan), *tholabul ilmi* (menuntut ilmu) dan berbagai aspek ajaran Islam lainnya.²⁸

Dengan itu ada Ponpes yang namanya pondok pesantren fathiyyah al idrisiyyah yang merupakan lembaga Islami yang memberikan pengembangan keilmuaan keagamaan serta adanya pembinaan umat yang melalui ajaran Thareqat Idrisiyyah dengan melakukan pembeatan kepada jamaahnya untuk bisa mendekatkan kepada Allah sehingga dapat meningkatkan kualitas peribadatan (keimanan dan ketaqwaan) dan ketauhidan kepada Allah. Maka Ponpes ini mempunyai pengembangan tiga pijakan konsep yaitu peningkatan kualitas ibadah, peningkatan kualitas pendidikan dan peningkatan kesejahteraan yaitu dengan mendirikan beberapa sektor dibidang usaha.

Bidang usaha yang dijalankan pesantren ini dibawah oleh koperasi pondok pesantren atau disebut Kopontren Fathiyyah Al Idrisiyyah karena pada awalnya pesantren ini hanya mempunyai koperasi simpan pinjam saja terus dari lama kelamaan perubahan pesantren ini banyak perkembangan. Sepadan dengan maksud pembnagunan nasional, kelompok Al Idrisiyyah yang memiliki misi mensejahterakan umat melauai sistem ekonomi Islam membentuk sebuah badan usaha koperasi. Koperasi tersebut merupakan

²⁷ Agus Eko Sujianto, *Performance Appraisal Koperasi Pondok Pesantren* (Yogyakarta : Teras, 2011), 7

²⁸ Azyumardi Azra dan Agus Eko Sujianto, *Performance Appraisal Koperasi Pondok Pesantren* (Yogyakarta : Teras, 2011), 7.

koperasi serba usaha yang terletak di Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya yang didirikan pada tahun 1982. Sehingga Kopontren Fathiyah Al Idrisyah memiliki beberapa unit usaha antara lain :

1. BMT Al Idrisyah
2. Qini Mart
3. Qini Vaname
4. Qini UKM meliputi Qini Perkebunan Kopi, Qini Konveksi, Qini Perkebunan Kopi, Qini Bata, Qini Fisher, Lapak Toh Tohan, Qini Minang, Qini Bakery, Qini Fashion, Qini Perkebunan Sawit, Pondok Terapi, Qini Percetakan, Saung dan Qini Fresh.

Dari berbagai unit usaha tersebut dapat meningkatkan manfaat langsung maupun tidak langsung bagi masyarakat. Manfaat langsung yang dapat dirasakan masyarakat Kopontren Fathiyah Al Idrisyah adalah penerapan prinsip syariah dalam pengelolaan manajemen pada seluruh unit usaha. Manfaat yang tidak langsung dapat berupa SHU (keuntungan) bagi anggota yang distribusikan secara adil berdasarkan besar jasa masing-masing. Selain dapat memberikan kemanfaatan bagi anggota, diharapkan unit usaha dalam koperasi dapat meningkatkan profitabilitas serta kontribusi sebagai salah satu sumber modal usaha koperasi dimasa yang akan datang.

Dari banyak unit usaha Kopontren Fathiyah Al Idrisyah ada yang jadi unggulan usaha bisnis yang memberikan kontribusi hasil profit usaha kepada pesantren yaitu BMT, Qini Vaname dan Qini Mart.

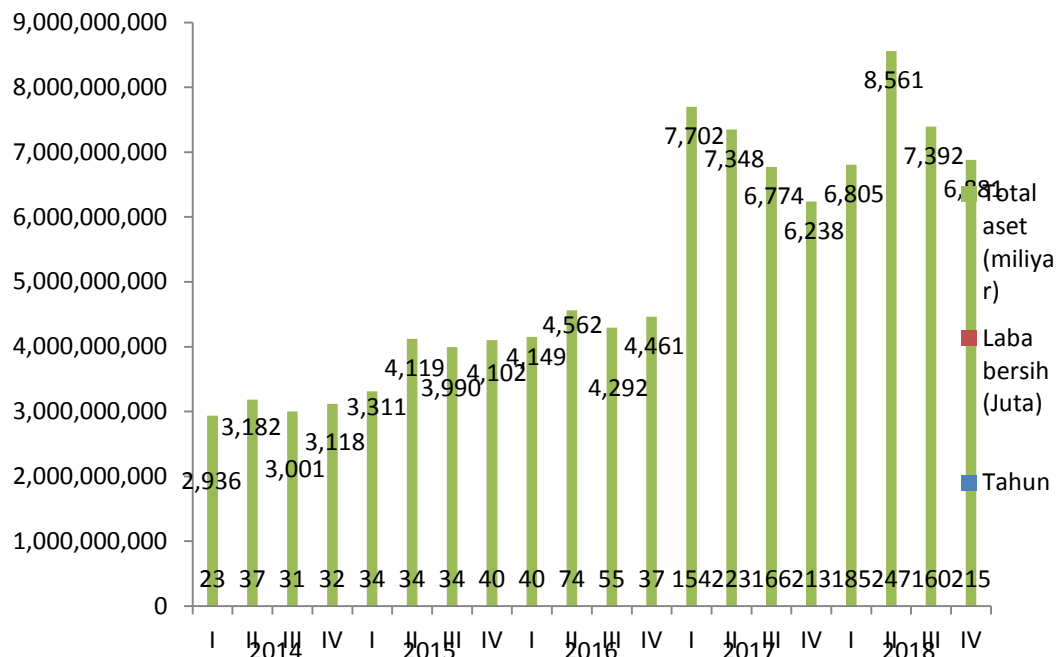
Menurut Ahmad Hanapi sebagai bendahara pengurus Kopontren bahwa perputaran total aktiva dan laba bersih yang tinggi pada unit usaha Qini Mart karena efisiensi dan efektif di dalam pengelolaan keuangan dibandingkan dengan unit bisnis yang lain sehingga profit yang didapatkan lebih besar. Oleh karena bisa dilihat pada laporan keuangan Qini Mart terkait total aset dan laba bersih sebagai berikut :

Tabel 1.1 Total Asset dan Laba Qini Mart Tahun 2014 - 2018

TAHUN	TRIWULAN	LABA BERSIH	TOTAL AKTIVA
2014	I	23,866,464.00	2,936,096,595.00
	II	37,543,952.00	3,182,236,258.00
	III	31,062,324.00	3,001,853,700.00
	IV	32,387,467.00	3,118,799,651.00
2015	I	34,193,208.00	3,311,547,845.00
	II	34,175,946.00	4,119,350,060.00
	III	34,940,199.00	3,990,384,588.00
	IV	40,052,395.00	4,102,367,788.00
2016	I	40,088,371.00	4,149,636,667.10
	II	74,749,336.00	4,562,472,903.00
	III	55,120,069.00	4,292,569,854.90
	IV	37,249,721.00	4,461,893,313.00
2017	I	154,926,325.31	7,702,710,936.33
	II	223,360,632.20	7,348,191,102.60
	III	166,227,312.33	6,774,099,300.29
	IV	213,646,689.33	6,238,560,498.72
2018	I	185,719,317.77	6,805,307,980.34
	II	247,353,061.77	8,561,930,381.73
	III	160,916,348.09	7,392,845,014.00
	IV	215,237,125.45	6,881,617,458.32

Sumber : Laporan keuangan Qini Mart diolah kembali

Pada data laporan keuangan diatas bisa dilihat bahwa perkembangan asset Qini Mart Kopontren Fathiyyah Al Idrisiyyah mengalami kenaikan pada beberapa periode triwulan tahun 2014 – 2018 dari awal aset rata-rata 2 miliar sampai menjadi 6 miliar dengan menghasilkan laba yang terus naik dari 23 juta perbulan menjadi 200 juta perbulan tapi ada beberapa bulan yang mengalami pluktuatif penurunan baik itu asset maupun laba yaitu periode triwulan III, IV tahun 2017 dan periode triuwulan III tahun 2018.



Gambar 1.1 Grafik Total Aktiva dan Laba Bersih Qini Mart

Sumber : Laporan keuangan qini mart yang sudah diolah

Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan secara teratur setiap periode. Informasi akuntansi mengenai kegiatan operasi perusahaan dan posisi keuangan perusahaan dapat diperoleh dari laporan keuangan. Informasi akuntansi dalam laporan keuangan sangat penting bagi para pelaku bisnis seperti investor dalam pengambilan keputusan. Para investor akan menanamkan investasinya pada perusahaan yang dapat memberikan return yang tinggi.²⁹ Penerapan prinsip finansial yang sehat dari pelaksanaan fungsi financial yang efektif dan efisien sangat menunjang tercapainya tujuan perusahaan, termasuk diantara pencapaian laba yang diharapkan.

Jadi bisa disimpulkan bahwa total asset yang tinggi akan menghasilkan laba bersih tinggi sehingga keefektifan dan efisiensi perputaran asset sangat menunjang terhadap peningkatan laba yang diharapkan.

²⁹ Brigham, Eugene F and Joel F.Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, buku 1 edisi 11* (Jakarta:Erlangga, 2010), 150.

Untuk memberikan kejelasan terhadap rata-rata rasio keuangan Qini Mart Kopontren Fathiyah Al Idrisiyyah sebagai berikut :

Tabel 1.2 Rasio keuangan Qini Mart Tahun 2014 – 2018

Tahun	Triwulan	Laba bersih (%)	Perputaran total aktiva (%)	ROA (%)
2014	I	1.76	46.03	1
	II	2.48	47.42	1
	III	2.22	46.43	1
	IV	2.12	48.96	1
2015	I	2.27	45.29	1
	II	2.12	39.00	1
	III	2.20	39.68	1
	IV	2.34	41.59	1
2016	I	2.49	38.75	1
	II	3.57	45.86	2
	III	3.15	40.73	1
	IV	2.10	39.60	1
2017	I	4.42	45.44	2
	II	4.64	65.39	3
	III	4.50	54.41	2
	IV	5.32	64.29	3
2018	I	4.64	58.79	3
	II	4.35	66.36	3
	III	3.84	56.54	2
	IV	4.96	62.98	3

Sumber : Laporan keuangan Qini Mart yang sudah diolah

Rasio Laba bersih, perputaran total aktiva dan *return on asset* Qini Mart laporan triwulan tahun 2014 – 2018 menunjukkan kecenderungan yang masih fluktuatif hanya ada berapa triwulan yang cenderung meningkat secara

rasio keuangan yaitu pada tahun 2014 triwulan I,II rasio laba bersih, perputaran total aktiva dan *return on asset* mengalami peningkatan dan menurun pada triwulan III dan triwulan IV mengalami kenaikan kembali. Pada tahun 2015 triwulan I dan II rasio laba bersih dan perputaran total aktiva meningkat, rasio *return on asset* menurun. Sedangkan triwulan III dan IV rasio laba bersih, perputaran total aktiva dan *return on asset* mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 rasio perusahaan Qini Mart triwulan I mengalami penurunan, triwulan, II rasio qini mart mengalami kenaikan dan pada triwulan III dan IV rasio Qini Mart ada penurunan. Pada tahun 2017 rasio keuangan Qini Mart triwulan I dan II mengalami peningkatan, triwulan III ada penurunan akan tetapi pada triwulan IV rasio tersebut mengalami kenaikan kembali. Selanjutnya tahun 2018 pada periode triwulan I rasio keuangan Qini Mart dari rasio laba bersih, perputaran total aktiva dan *return on asset* mengalami penurunan, triwulan II naik kembali, triwulan ke III rasio keuangan mengalami penurunan akan tetapi triwulan IV rasio laba bersih, perputaran total aktiva dan *return on asset* mengalami kenaikan.

Pada tabel rasio diatas kita bisa melihat profitabilitas perusahaan Qini Mart pada tahun 2014-2015 rata- rata 1% akan tetapi pada tahun 2016 - 2018 mengalami kenaikan rata- rata 2% sampai 3%.

Secara empiris bahwa menurut Sawir, *return on assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.³⁰ Secara faktual dilapangan bahwa peneliti melihat laporan keuangan diatas pada perusahaan riteal Qini Mart Kopontren Fathiyyah Al Idrisiyyah Tasikmalaya mengalami fluktuatif dengan adanya beberapa bulan laporan keuangan mengalami kenaikan rasio ROA dan total asset akan tetapi laba bersih menurun sehingga ada permasalahan yang harus diteliti seperti

³⁰ Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2005), 18.

pada tahun 2017 pada triwulan ke IV rasio ROA mencapai 3% dengan total aset 6,2 miliar dan laba bersih 213 juta. Sedangkan pada tahun 2018 pada triwulan ke I rasio ROA masih 3% dengan total aset lebih besar dibandingkan tahun 2017 yaitu 6,8 miliar akan tetapi laba bersih menurun menjadi 185 juta.

B. Identifikasi Dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dirumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh laba bersih secara parsial terhadap *Return On Asset* Qini Mart Kopontern Fathiyyah Al Idrisiyyah Tasikmalaya Periode 2014-2018 ?
2. Bagaimana pengaruh secara parsial perputaran total aktiva terhadap *Return On Assets* Qini Mart Kopontern Fathiyyah Al Idrisiyyah Tasikmalaya Periode 2014-2018?
3. Bagaimana pengaruh laba bersih dan perputaran total aktiva secara simultan terhadap *Return On Assets* Qini Mart Kopontern Fathiyyah Al Idrisiyyah Tasikmalaya Periode 2014 – 2018 ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Bagaimana pengaruh laba bersih secara parsial terhadap *Return On Assets* Qini Mart Kopontern Fathiyyah Al Idrisiyyah Tasikmalaya Periode 2014 – 2018
2. Bagaimana pengaruh secara parsial perputaran total aktiva terhadap *Return On Assets* Qini Mart Kopontern Fathiyyah Al Idrisiyyah Tasikmalaya Periode 2014 – 2018
3. Bagaimana pengaruh laba bersih dan perputaran total aktiva secara simultan terhadap *Return On Assets* Qini Mart Kopontern Fathiyyah Al Idrisiyyah Tasikmalaya Periode 2014 – 2018

D. Kegunaan Penelitian

1. Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan dan menambah pengetahuan tentang bisnis, khususnya yang berkaitan tentang pertumbuhan usaha bisnis kopontren serta dapat dijadikan sebagai salah satu acuan mengenai sejauh mana pengaruh laba bersih dan perputaran total aktiva terhadap *Return On Assets* Qini Mart Kopontren Fathiyah Al Idrisyah Tasikmalaya.

2. Praktisi

a. Penelitian ini merupakan pengetahuan dan dapat dijadikan perbandingan antara teori yang diperoleh dibangku perkuliahan dengan praktik yang terjadi di lapangan. Serta dapat diterapkan di lingkungan masyarakat.

b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi Qini Mart unit bisnis Kopontren Fathiyah Al Idrisyah dalam berupaya memperbaiki sistem dan meningkatkan nilai perusahaan sehingga memiliki kemampuan untuk menarik minat masyarakat untuk bergabung menjadi nasabah sehingga tercipta nasabah yang loyal.

c. Sebagai bahan informasi bagi para pembaca yang ingin lebih mengetahui dan meneliti tentang laba bersih, perputaran total aktiva dan Return On Assets.

3. Qini Mart

Manfaatnya penelitian bisa memberikan informasi dari Qini Mart Kopontren Fathiyah Al Idrisyah dengan bahan sebagai referensi kepada perusahaan ritel dalam manajemen dan laporan keuangan perusahaan dalam peningkatan rasio perusahaan baik laba bersih, perputaran total aktiva dan ROA.

4. Jamaah

Hasil dari sebuah penelitian yang dilakukan sangat membantu kepada jamaah supaya bisa lebih loyal terhadap bisnis yang dijalankan oleh Kopontren Fathiyah Al Idrisyah Tasikmalaya.

5. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan masyarakat bisa lebih percaya untuk menginvestasikan ke unit bisnis Qini Mart Kopontren Fathiyah Al Idrisiyyah Tasikmalaya.

6. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan ritel Qini Mart Kopontren Fathiyah Al Idrisiyyah Tasikmalaya.

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang masalah laba bersih dan perputaran total aktiva terhadap *Return On Assets* telah banyak dilakukan oleh peneliti lain, diantaranya:

1. Masril. Jurnal (2018), yang berjudul *Pengaruh Car, Dar, Total Asset Terhadap Laba Bersih Pada Makanan Dan Minuman 2012 – 2016 Di BEI*. Metode penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang berdasarkan pada fakta-fakta yang ada pada penelitian dan juga berdasarkan pada angka-angka yang ada dan hasil penelitian pakai uji normalitas, Uji Glejser, uji multikolinieritas dan uji parsial. Hasil penelitian ini adalah DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih pada makanan dan minuman 2012 sampai 2016 di BEI, total *asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada makanan dan minuman 2012 sampai 2016 di BEI, dan CR tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada makanan dan minuman 2012 sampai 2016 di BEI.³¹
2. Damar Asih Dwi Rahmawati. Jurnal (2012), yang berjudul *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Return On Asset (ROA) Perbankan*. Analisis yang digunakan yaitu dengan analisis regresi linear sederhana. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif

³¹ Masril, *Pengaruh Car, Dar, Total Asset Terhadap Laba Bersih Pada Makanan Dan Minuman 2012 – 2016 Di BEI* Vol 8 No 1 (Riau: Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahaputa Riau, 2018), 79.

antara intellectual capital terhadap Return On Asset (ROA). Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,009 dan hitung lebih besar dari t tabel ($9,650 > 1,960$) dengan nilai signifikan signifikansi (p) lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Besar pengaruh yang diberikan intellectual capital terhadap Return On Asset (ROA) sebesar 25,6%.³²

3. Saniman Widodo. Tesis. Yang berjudul *Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Pasar Terhadap Return Saham Syariah Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index (Jii)*, Universitas Di Ponegoro Semarang, 2007. Metode analisa yang digunakan adalah model regresi liner berganda. Dengan hasil penelitian bahwa TATO, ITO, ROA, ROE, EPS dan PBV secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham syariah. Sedangkan Secara parsial pengaruhnya berbeda-beda, TATO, ROA, ROE dan EPS masing-masing mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *return* saham syariah, ITO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham syariah, dan PBV mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *return* saham syariah.³³
4. Epri Hayu Hapsari. Tesis. Yang berjudul *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba* (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2001 sampai dengan 2005), Universitas Di Ponegoro Semarang, 2007. Metode analisis regresi menunjukkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* (TAT), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM) secara persial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan variabel *Working Capital to Total Asset* (WCTA), *Current Liabilities To Inventory* (CLI) dan *Operating Income to Total Assets* (OITL) tidak

³² Damar Asih Dwi Rahmawati, *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Return On Asset Perbankan Vol 1 No 1* (Jakarta: Erlangga, 2012), 34.

³³ Saniman Widod, *Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Pasar Terhadap Return Saham Syariah Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index (Jii)* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2007), 5.

berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Keenam variabel yang digunakan dalam penelitian ini (WCTA, CLI, OITL, TAT, NPM dan GPM) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Kemampuan prediksi dari keenam variabel secara simultan adalah sebesar 12,6%.³⁴

5. Ahmad Buyung Nusantara. Tesis yang berjudul Analisis Pengaruh Npl, Car, Ldr, Dan Bopo, universitas di ponegoro semarang, 2009. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan BOPO terhadap Return on Asset (ROA). Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria bank umum di Indonesia yang menyajikan laporan keuangan periode 2005 sampai dengan 2007. Data diperoleh berdasarkan publikasi Direktori Perbankan Indonesia periode tahun 2005 sampai dengan tahun 2007. Diperoleh jumlah sampel sebanyak 81 perusahaan dari 130 bank umum di Indonesia periode 2005-2007. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta f-statistik untuk menguji keberartian pengaruh secara bersama-sama dengan level of significance 5%. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Selama periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik, hal ini menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi linier berganda. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa data NPL, CAR, LDR, dan BOPO secara

³⁴ Epri Hayu Hapsari, *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba* (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2001 sampai dengan 2005), (Semarang, Penerbitan Universitas Diponegoro, 2007), 5.

parsial signifikan terhadap ROA bank go publik pada level of signifikan kurang dari 5%. Sedangkan pada bank non go public, hanya LDR yang berpengaruh signifikan. Hasil pengujian menghasilkan nilai Chow test F sebesar 3,372. Nilai F tabel diperoleh sebesar 1,96. Dengan demikian diperoleh nilai Chow test $(3,372) > F$ tabel (1,96). Hal ini berarti terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan dari pengaruh 4 variabel bebas tersebut terhadap ROA pada bank go publik dan banknon go public terhadap profitabilitas bank.³⁵

Tabel 1.3 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode	Variabel	Hasil penelitian
1	Masril	Pengaruh Car, Dar, Total Asset Terhadap Laba Bersih Pada Makanan Dan Minuman 2012 – 2016 Di BEI	Metode penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif.	Variabel bebas (Y) adalah Laba bersih pada makanan dan variabel terikat (X) terdiri dari CAR, DAR dan total aset	Hasil penelitian ini adalah DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih, total <i>asset</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, dan CR tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada makanan dan minuman 2012 sampai 2016 di BEI.
2	Damar Asih Dwi Rahmawati	Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Return On Asset (Roa) Perbankan	Analisis Regresi Linear Sederhana	Variabel bebas (Y) adalah return on asset dan variabel terikat (x) adalah <i>intellectual capital</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara intellectual capital terhadap Return On Asset (ROA).

³⁵ Ahmad Buyung Nusantara. *Analisis Pengaruh Npl, Car, Ldr, Dan Bopo* (Semarang.: Penerbitan Universitas Diponegoro, 2009), 5.

3	Saniman Widodo	Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Pasar Terhadap Return Saham Syariah Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index (Jii), Universitas Di Ponegoro Semarang, 2007	Model Regresi Linier Berganda	Variabel bebas (Y) adalah Return Saham Syariah dan variabel terikat (x) adalah Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Pasar	Dengan hasil penelitian bahwa TATO, ITO, ROA, ROE, EPS dan PBV secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham <i>syariah</i> . Sedangkan Secara parsial pengaruhnya berbeda-beda, TATO, ROA, ROE dan EPS masing-masing mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap <i>return</i> saham <i>syariah</i> , ITO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham <i>syariah</i> , dan PBV mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap <i>return</i> saham <i>syariah</i>
4	Epri Hayu Hapsari	Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2001 sampai	Regresi Berganda	Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (Y) adalah pertumbuhan laba dan variabel terikat (x) adalah analisis rasio keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>Total Asset Turnover</i> (TAT), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan variabel <i>Working Capital to Total Asset</i> (WCTA), <i>Current Liabilities To Inventory</i> (CLI) dan <i>Operating Income to Total Assets</i> (OITL) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Keenam variabel yang digunakan dalam penelitian ini (WCTA,

		dengan 2005), Universitas Di Ponegoro Semarang, 2007			CLI, OITL, TAT, NPM dan GPM) secara bersama-sama berpengaruh.
5	Ahmad Buyung Nusantara	Analisis Pengaruh Npl, Car, Ldr, Dan Bopo, universitas di ponegoro semarang, 2009	Regresi Berganda	NPL, CAR, LDR dan BOPO	Data NPL, CAR, LDR, dan BOPO secara parsial signifikan terhadap ROA bank go publik pada level of signifikan kurang dari 5%. Sedangkan pada bank non go public, hanya LDR yang berpengaruh signifikan.

Secara umum, dari beberapa penelitian sebelumnya dapat dinyatakan bahwa penelitian ini ada beberapa kesamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama mengukur pengaruh laba bersih dan perputaran total aktiva terhadap *Return On Asset* disuatu perusahaan ritel akan tetapi memiliki perbedaan dari aspek lokasi dan analisis laba bersih dan perputaran total aktiva di Qini Mart Kopontern Fathiyah Al Idrisiyyah, karena tidak menutup kemungkinan akan diperoleh hasil yang berbeda dari manajemen masing-masing perusahaan. Pada penelitian ini dilakukan pengujian lebih lanjut terhadap temuan-temuan empiris mengenai pengaruh laba bersih yang kemudian laba tersebut merupakan tambahan asset perusahaan, serta pengaruh perputaran total aktiva tentunya dalam mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan asset yang nantinya akan diukur seberapa besar pengaruh terhadap *Return On Assets* Qini Mart Kopontern Fathiyah Al Idrisiyyah.

F. Kerangka Pemikiran

Islam mengajarkan semua aspek kehidupan manusia, baik hubungan manusia dengan Allah SWT dalam ibadah maupun hubungan antar sesama manusia dalam konsep muamalah. Didalam pengertian ini ibadah dan

muamalah tidak dapat dipisahkan, maka keduanya harus dijalankan secara bersamaan.

Pelaksanaan ekonomi adalah sesuatu bagian dari ajaran muamalah. Pelaksanaan ataupun pemenuhan ekonomi harus dilakukan sesuai dengan nilai-nilai Islam yang telah ada. Nilai-nilai Islam didasarkan pada sumber hukum yaitu Al-Quran dan Hadits. Semua kegiatan keuangan Islam adalah bagian dari Ekonomi Islam. Ekonomi Islamm merupakan ekonomi yang berdasarkan kepada nilai-nilai Islam sehingga tidak bisa lepas dari fungsi-fungsi syariah yang ada di dalam dasar hukumnya.

Menurut Ryandono menyimpulkan definisi Syariah sebagai berikut: Syariah adalah hukum yang ditetapkan dan diwahyukan oleh Allah kepada rasul Nya yang mengatur aspek etika atau akhlak manusia kepada Allah (ibadah), manusia kepada manusia lain (muamalah) dan manusia kepada alam sekitarnya sehingga kehidupan didunia ini menjadi teratur, baik, dan mudah. Sementara syariah Islam berarti aturan atau ajaran yang berasal dari Allah dan diturunkan kepada Rasulullah Muhammad saw. Untuk disampaikan kepada umat manusia agar mereka mencapai kehidupan yang sejahtera, damai bahagia, dan selamat di dunia dan akhirat.³⁶

Tujuan syariah menurut Imam Ghazaali dalam Ryandono (2009:25) adalah tujuan syariah yang paling utama yaitu memelihara kesejahteraan manusia yang meliputi perlindungan iman, kehidupan sosial, akal, keturunan, dan harta benda mereka. Apa saja yang menjamin terlindungnya lima perkara ini merupakan kemaslahatan bagi manusia.³⁷

Masyarakat pada umumnya mengukur keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan dari kinerjanya. Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan secara teratur setiap periode. Brigham dan Enhardt menyatakan bahwa informasi akuntansi mengenai kegiatan operasi perusahaan

³⁶ Muhammad Ryandono Nafik, *Bursa Efek dan Investasi Syariah* (Jakarta:Serambi,2009),

³⁷ Muhammad Ryandono Nafik, *Bursa Efek dan Investasi Syariah* (Jakarta:Serambi,2009),

dan posisi keuangan perusahaan dapat diperoleh dari laporan keuangan. Informasi akuntansi dalam laporan keuangan sangat penting bagi para pelaku bisnis seperti investor dalam pengambilan keputusan. Para investor akan menanamkan investasinya pada perusahaan yang dapat memberikan return yang tinggi.³⁸

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya.³⁹ Sebagai mana firman Allah dalam surat al hasyr ayat 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا تَعْمَلُونَ

”Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan hamba-hamba-Nya yang mukmin untuk melakukan kehendak dari keimanan dan konsekwensinya yaitu tetap bertakwa kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala baik dalam keadaan rahasia maupun terang-terangan dan dalam setiap keadaan serta memperhatikan perintah Allah baik syariat-Nya maupun batasan-Nya serta memperhatikan apa yang dapat memberi mereka manfaat dan membuat mereka celaka serta memperhatikan hasil dari amal yang baik dan amal yang buruk pada hari Kiamat. Karena ketika mereka menjadikan akhirat di hadapan matanya dan di depan hatinya, maka mereka akan bersungguh-sungguh memperbanyak amal yang dapat membuat mereka berbahagia di sana,

³⁸ Eugene Brigham and Joel F.Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, buku 1 edisi 11*(.Jakarta:Erlangga, 2010), 150.

³⁹ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 105.

menyingkirkan penghalang yang dapat memberhentikan mereka dari melakukan perjalanan atau menghalangi mereka atau bahkan memalingkan mereka darnya. Demikian juga, ketika mereka mengetahui bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala Mahateliti terhadap apa yang mereka kerjakan, dimana amal mereka tidak ada yang tersembunyi bagi-Nya dan tidak akan sia-sia serta diremehkan-Nya, maka yang demikian dapat membuat mereka semakin semangat beramal saleh.

Ayat ini merupakan asas dalam meintrospeksi diri, dan bahwa sepatutnya seorang hamba memeriksa amal yang dikerjakannya, ketika ia melihat ada yang cacat, maka segera disusul dengan mencabutnya, bertobat secara tulus (taubatan nashuha) dan berpaling dari segala sebab yang dapat membawa dirinya kepada cacat tersebut. Demikian juga ketika ia melihat kekurangan pada dirinya dalam menjalankan perintah Allah, maka ia mengerahkan kemampuannya sambil meminta pertolongan kepada Tuhannya untuk dapat menyempurnakan kekurangan itu dan memperbaikinya serta mengukur antara nikmat-nikmat Allah dan ihsan-Nya yang banyak dengan kekurangan pada amalnya, dimana hal itu akan membuatnya semakin malu kepada-Nya. Sungguh rugi seorang yang lalai terhadap masalah ini dan mirip dengan orang-orang yang lupa kepada Allah; lalai dari mengingat-Nya serta lalai dari memenuhi hak-Nya dan mendatangi keuntungan terbatas bagi dirinya dan hawa nafsunya sehingga mereka tidak mendapatkan keberuntungan, bahkan Allah Subhaanahu wa Ta'aala menjadikan mereka lupa terhadap maslahat diri mereka, maka keadaan mereka menjadi melampaui batas, mereka pulang ke akhirat dengan membawa kerugian di dunia dan akhirat serta tertipu dengan tipuan yang sulit ditutupi, karena mereka adalah orang-orang yang fasik.

Penerapan ayat tersebut bisa dikaitkan dengan rasio keuangan perusahaan yang mana bisa melihat seberapa besar perkembangan usaha yang telah dijalankan akan tetapi jika usaha tersebut terjadi penurunan maka akan jadi evaluasi supaya bisa lebih baik kembali.

Adapun ayat tentang transaksi laporan keuangan firman Allah dalam Al quran surat Al-Baqarah (2) : 282

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يُأَبِّ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا بِيخْسٍ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يُأَبِّ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Hai orang-orang yang beriman apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana alloh mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada alloh tuhannya dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya . Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakan, maka hendaklah walinya mengimlakan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang – orang lelaki diantaramu. Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi – saksi yang kamu ridhoi, supaya jika seorang lupa maka seorang lagi mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu lebih adil disisi alloh dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mua’alahmu itu) kecuali jika mua’alah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan diantara kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli dan janganlah penulis dan saksi saling sulit-menyalit. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu

dan bertaqwalah pada alloh ; alloh mengajarmu; dan alloh maha mengetahui segala sesuatu.”(QS .Al –Baqarah (2): 282)

Dalam sebuah kaidah Fiqh, semua aktivitas muamalah adalah boleh, kecuali yang diharamkan. Investasi sebagai suatu aktivitas muamalah tidak terlepas dari kaidah Fiqh tersebut. Islam menganjurkan umatnya untuk mengembangkan harta kekayaan. Mendiamkan harta secara tidak produktif adalah perbuatan yang tidak dibenarkan. “Larangan mendiamkan harta kekayaan tersebut dilandasi oleh prinsip Islam yang menghendaki adanya perputaran harta kekayaan secara lebih merata. Namun, bukan berarti penggunaan harta tersebut sangat bebas, melainkan tetap harus memperhatikan rambu – rambu yang sesuai koridor syariah.

Menurut Hanani Ika dalam perspektif Islam Investasi merupakan suatu kegiatan muamalah yang dianjurkan, karena ketika berinvestasi harta yang kita miliki menjadi lebih produktif ketimbang sebelumnya dan juga mendatangkan manfaat bagi orang lain serta merupakan bentuk dari ekonomi syariah. Seluruh harta yang dimiliki oleh setiap muslim terdapat zakat yang harus dikeluarkan serta dibagikan terhadap muslim yang lain yang membutuhkan. Jika harta umat muslim didiamkan saja maka dari waktu ke waktu harta mereka akan habis. Maka salah satu hikmah dari zakat yaitu mendorong umat muslim untuk berinvestasi.⁴⁰

Return On Asset merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, modal saham tertentu dan aset. Kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan dengan mengetahui ROA tersebut.⁴¹

⁴⁰ Anisa Ika Hanani, "Analisis Pengaruh Earning Per Share(EPS), Return On Equity(ROE), dan Debt to Equity Ratio(DER) Terhadap Return Saham pada Perusahaan-perusahaan dalam Jakarta Islamic Index (JII) Periode Tahun 2005-2007". Skripsi. (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011), 10.

⁴¹ Mamduh Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2003), 27.

Return On Asset (ROA) dapat dihitung dengan beberapa rumus sebagai berikut para ahli yaitu :⁴²

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Aset}}$$

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

Menurut Soemarso S.R., menyatakan bahwa “Laba bersih adalah selisih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua beban dan kerugian, jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal.”⁴³ Menurut Zaki Baridwan, pengertian laba (gain) adalah: “Kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan dan semua transaksi lain yang mempengaruhi perusahaan selama periode akuntansi kecuali yang timbul dari pendapatan atau investasi pemilik.”⁴⁴

Pandangan Muhammad Baqir Ash Shadr mengenai perdagangan atau jual beli (exchange) adalah menjadikan sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT. Menurut konsepsi ini, jual beli pada dasarnya merupakan suatu cabang produksi. Ketika seorang pedagang menjual produk orang lain, maka ia dianggap terlibat dalam proses produksi. Produksi adalah penciptaan kegunaan (utility) dan jasa atau layanan (service), bukan barang. Material atau substansi sebagai suatu komoditas tidak bisa begitu saja dilepas ke konsumen tanpa melalui pengolahan lebih lanjut, karena komoditas yang belum diolah tidak memiliki kegunaan bagi konsumen. Setiap perdagangan

⁴² Lukman Syamsudin, *Manajemen Keuangan Perusahaan.: Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan Dan Pengambilan Keputusan. Edisi Baru* (Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2009), 63.

⁴³ Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar. Buku Ke 2 Edisi Ke 5* (Jakarta : Salemba Empat , 2009), 234.

⁴⁴ Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting Edisi 8.* (Yogyakarta : BPFE, 2011), 29.

atau jual beli yang memiliki kecenderungan memperpanjang rentang waktu (yang dibutuhkan bagi terjadinya) transaksi atau memperpanjang jarak (mata rantai) antara komoditas dan konsumennya demi mengeruk keuntungan semata, adalah anomali yang menyimpang dari sifat dasar fungsi perdagangan.⁴⁵

Konsep laba merupakan kelebihan pendapatan dibandingkan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut (profit) atau keuntungan yang diperoleh dari perdagangan. Sedangkan kalau dalam bidang jasa seorang individu memperoleh pendapatan dari keterlibatan seseorang tersebut dalam kontribusi menambahkan nilai baru pada barang lewat kerja yang ia lakukan. Maka ketika dalam bekerja tersebut seseorang masih mempunyai beban yang ditanggungnya maka harus dikurangi dahulu dari total pendapatan untuk mendapatkan hak yang diperoleh seseorang tersebut. Namun jika tidak mempunyai beban yang ditanggung maka hasil yang diperoleh merupakan hak bagi seseorang tersebut.⁴⁶

Laba bersih merupakan selisih positif atas penjualan dikurangi biaya-biaya dan pajak. Pengertian laba yang dianut oleh organisasi akuntansi saat ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih positif antara pendapatan dan biaya. Laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya, disebut juga pendapatan bersih atau net earning. Laba bersih adalah laba operasi dikurangi pajak, biaya bunga, biaya riset, dan pengembangan. Menurut Asiyah laba bersih adalah laba operasi bersih dikurangi (ditambah) beban (pendapatan) di luar operasi, dan dikurangi dengan pajak penghasilan badan untuk periode tertentu.⁴⁷

Laba Dalam Akuntansi Syariah Dalam akuntansi syariah, dari transaksi tersebut didapatkan pendapatan yang berupa laba. Laba tersebut berupa bagi hasil, *margin* (keuntungan dalam jual beli), dan upah atas jasa.

⁴⁵ Muhammad Baqir Ash Shadr, *Buku Induk Ekonomi Islam : Iqtishaduna* terj. Yudi (Jakarta: Zahra, 2008), 104.

⁴⁶ Muhammad Baqir Ash Shadr, *Buku Induk Ekonomi Islam : Iqtishaduna* terj. Yudi (Jakarta: Zahra, 2008), 334.

⁴⁷ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: Teras, 2004), 139.

Transaksi syariah berlandaskan pada prinsip persaudaraan, keadilan kemaslahatan, keseimbangan dan universalisme.⁴⁸

Menurut Winwin laba dari segi pragmatik memiliki dua fungsi, yaitu (a) sebagai alat prediksi maksudnya angka laba dapat memberikan informasi sebagai alat untuk menaksir dan menduga aliran kas untuk pembagian deviden dan sebagai alat untuk menaksir kemampuan perusahaan dalam menaksir earning power dan nilai perusahaan di masa mendatang; (b) laba sebagai alat pengendalian manajemen, yaitu laba digunakan sebagai tolok ukur bagi manajemen dalam mengukur kinerja manajer atau divisi dari suatu perusahaan.⁴⁹

Dasar hukum dalam pengambilan laba menurut pandangan Islam dijelaskan pada QS Al-Baqarah ayat 16 sebagai berikut:

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهَدَىٰ فَمَا رَبَّحَتْ تِجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

“Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.” (Al-Baqarah:16)⁵⁰

Di dalam ayat 16 Surah Al-Baqarah ini, Munafikin disebut sebagai para pedagang yang menjual petunjuk dan membeli kesesatan. Mungkin yang dimaksud dengan ayat ini ialah bahwa mereka itu bahkan telah melepaskan bekal-bekal fitrah dan potensi-potensi pemberian Allah yang merupakan faktor hidayah mereka dengan membiasakan diri berbuat dosa dan kemunafikan. Karena orang-orang Munafik bukanlah orang-orang yang memiliki hidayah untuk kemudian mereka menjualnya lalu membeli kesesatan. Bagaimanapun juga, mereka di dalam perdagangan ini tidak hanya memperoleh kerugian bahkan mereka tak pernah sampai ke tujuan-tujuan jahat mereka. Karena pada kenyataannya Islam terus semakin berkembang dan meluas, sementara mereka semakin terhina. Kini marilah kita lihat

⁴⁸ Wasilah Sri Nurhayati, *Akuntansi Syariah di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), 13.

⁴⁹ Winwin Yadiati, *Teori Akuntansi: Suatu Pengantar* (Jakarta: Kencana, 2007), 92.

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid I* (Edisi yang Disempurnakan), (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), 43.

sepintas poin-poin penting yang dapat kita ambil sebagai pelajaran dari ayat mulia ini antara lain adalah : 1) Hendaklah kita jangan berpikir hanya memperoleh keuntungan dalam perdagangan harta kita saja. Tapi hendaknya kita perhatikan pula, dengan apa jiwa dan hati kita, kita jual, dan apa yang kita peroleh darinya? Apakah hasil perdagangan kita ini berupa hidayah dan kebahagiaan? ataukah kesesatan dan kesusahan?. 2) Petunjuk dan kesesatan adalah hasil perbuatan kita sendiri, bukan paksaan atau kehendak Allah, bukan pula takdir dan kemauan Ilahi, tanpa peran kehendak kita sedikit pun di dalamnya. 3) Nifak, tidak memiliki akhir kecuali kesesatan dan kerugian. Bertentangan dengan iman yang membawa manusia kepada kebahagiaan dan kebaikan.

Ayat diatas menganjurkan bagi kita untuk selalu mengambil keuntungan dengan cara yang baik dan adil, agar apa yang kita dapatkan mendapatkan berkah dari Allah SWT.

Ada empat asas penting yang selayaknya diperhatikan para pelaku bisnis muslim dalam usaha meraih laba: Pertama, perolehan keuntungan bebas dari praktik riba. Kedua, keuntungan bukanlah dihasilkan melalui praktik penipuan dan tipudaya muslihat (*al-ghabn*). Ketiga keuntungan bebas dari unsur-unsur kebatilan (*al-gharar*). Keempat perolehan keuntungan bebas dari praktik monopoli barang (*al-ihtikar*).⁵¹

Ada beberapa unsur dalam laba bersih, yaitu: pendapatan, beban, biaya, untung rugi dan penghasilan.⁵² Ada banyak faktor yang mempengaruhi perubahan laba bersih (net income), diantaranya yaitu: (a) naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit; (b) naik turunnya harga pokok penjualan, di mana harga pokok ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dan harga pembelian per unit atau harga pokok per unit; (c) naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan; (d) naik turunnya biaya pos penghasilan atau

⁵¹ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia, *Ekonomi Islam* (Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persadaberkerja sama dengan BI, 2013), 05.

⁵² Winwin Yadiati, *Teori Akuntansi: Suatu Pengantar* (Jakarta: Kencana. 2007), 93.

biaya non-operasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijakan dalam pemberian atau penerimaan discount; (e) naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak; (f) adanya perubahan dalam metode akuntansi.⁵³

Net profit margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.⁵⁴

Pengukuran rasio dapat dilakukan dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih, yakni dengan formula sebagai berikut :⁵⁵

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

Total Assets Turn Over adalah Rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang berupa asset. *Total Assets Turnover* sendiri adalah rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Apabila rasio rendah itu merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya.⁵⁶

Total Asset Turnover yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. TATO yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih

⁵³ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 165.

⁵⁴ Bastian dan Suhardjono. *Akuntansi Perbankan. Edisi 1* (Jakarta : Salemba Empat, 2006), 299.

⁵⁵ Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 200.

⁵⁶ Eugene F Brigham and Joel F.Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, buku 1 edisi 1* (Jakarta:Erlangga, 2010), 139.

kecil dari pada *operating assest* perusahaan. Jika perputaran aktiva perusahaan tinggi maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktivitya.

Menurut Susan Irawati, Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* yaitu : *Sales* (penjualan) dan Total aktiva yang terdiri dari : *Current Asset* (harta lancar) dan *Fixed Asset*.⁵⁷

$$\text{Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Istilah harta, atau al-mal dalam al-Quran maupun Sunnah tidak dibatasi dalam ruang lingkup makna tertentu, sehingga pengertian al-Mal sangat luas dan selalu berkembang. Kriteria harta menurut para ahli fiqh terdiri atas; memiliki unsur nilai ekonomis dan unsur manfaat atau jasa yang diperoleh dari suatu barang. Nilai ekonomis dan manfaat yang menjadi kriteria harta ditentukan berdasarkan urf (kebiasaan/adat) yang berlaku di tengah masyarakat. Mal hanya untuk barang yang memiliki nilai ekonomis, dapat diperjualbelikan, dan dikenakan ganti rugi bagi yang merusak atau melenyapkannya. Dengan demikian tempat bergantungna status al-mal terletak 38 pada nilai ekonomis (al-qimah) suatu barang berdasarkan urf. Besar kecilnya alqimah dalam harta tergantung pada besar kecilnya suatu barang Faktor manfaat menjadi patokan dalam menetapkan nilai ekonomis suatu barang. Maka manfaat suatu barang menjadi tujuan dari semua jenis harta.⁵⁸

Aset atau harta dalam pandangan Islam merupakan kepemilikan sementara yang diamanahkan Tuhan kepada manusia. Kepemilikan ini tidak bersifat mutlak, sebagaimana terdapat dalam ekonomi kapitalis, tetapi bukan berarti Islam tidak mengakui individu dalam pengelolaan harta seperti ekonomi sosialis. Islam memberikan kebebasan kepada manusia mengelola harta, namun kebebasan tersebut tidak boleh melanggar etika dan nilai-nilai syariah. Nilai dan etika tersebut tersebut dapat berupa larangan penumpukan

⁵⁷ Susan Irawati, *Manajemen Keuangan* (Bandung : Pustaka, 2006), 52.

⁵⁸ Umar Anshary Sitanggal, *Harta Dalam Pandangan Islam* (Semarang: CV Asy Syifa, 2008), 111.

harta, rasa cinta berlebihan terhadap harta, eksploitasi sumber daya baik itu SDM maupun SDA.⁵⁹

Pentingnya modal dalam kehidupan manusia ditunjukkan dalam Al Qur'an surat Al-Imron ayat 14 :

زَيْنٌ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّيْئَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ
وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَتَابِ

“Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak, sawah, dan ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan disisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)”.⁶⁰

Kata “*mata'un*” berarti modal karena disebut emas dan perak, kuda yang bagus dan ternak (termasuk bentuk modal lain). yang baik (surga).” Pada ayat diatas kata *Zuyyina* menunjukkan kepentingan modal dalam kehidupan manusia⁶¹ dan jika dikaitkan dengan faktor permodalan maka, perhiasaan yang dimaksud dalam ayat tersebut digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong bagi pelaku bisnis untuk terus laku bisnis untuk terus mengembangkan modalnya. Rasulullah SAW menekankan pentingnya modal dalam sabdanya : “Tidak boleh iri kecuali pada dua perkara yaitu: orang yang hartanya digunakan jalan kebenaran dan orang yang ilmu pengetahuannya diamalkan kepada orang lain.” (HR. Ibnu Asakir)

Bahkan lebih jauh, betapa pentingnya nilai dalam pengembangan bisnis kedepan, Sayyidina Umar r.a selalu menyuruh umat Islam untuk lebih banyak mencari asset atau modal.⁶²

Dalam sistem ekonomi Islam modal diharuskan terus berkembang agar sirkulasi uang tidak berhenti. Di karenakan jika modal atau uang berhenti (ditimbun/stagnan) maka harta itu tidak dapat mendatangkan

⁵⁹ Usman, *Manajemen* (Jakarta : Erlangga, 2013), 86-87.

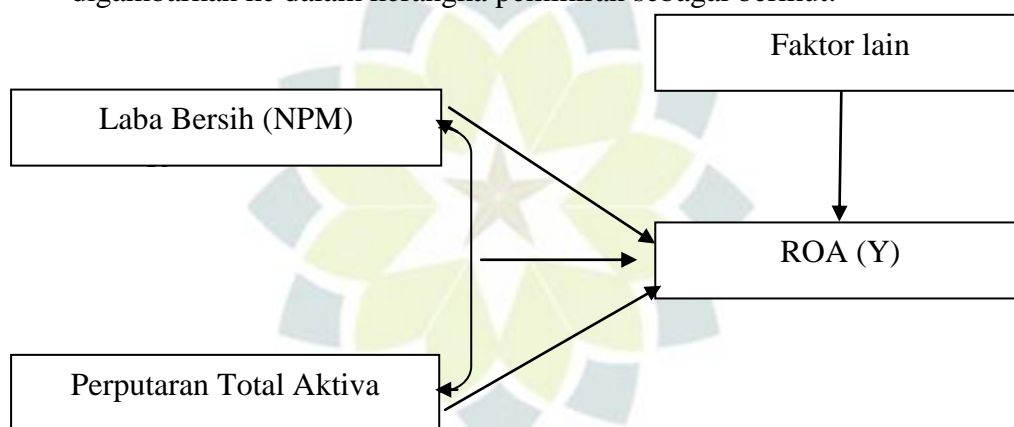
⁶⁰ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemah* (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006), 43.

⁶¹ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam* jilid 1(Jakarta:PT.Dana Bakti wakaf, 2005), 286.

⁶² Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam* (Malang: UIN- Malang Press, 2007), 40-46

manfaat bagi orang lain, namun seandainya jika uang diinvestasikan dan digunakan untuk melakukan bisnis maka uang tersebut akan mendatangkan manfaat bagi orang lain, termasuk di antaranya jika ada bisnis berjalan maka akan bisa menyerap tenaga kerja. Islam melarang penimbunan harta dan sebaliknya mendorong sirkulasi harta di antara semua bagian masyarakat, berikut ayat alqur'an yang menjelaskan bahwasanya harta harus berputar.⁶³

Dengan demikian, secara ilustratif hubungan tersebut dapat digambarkan ke dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1.2 : Kerangka Pemikiran Teoritis Atau Konsep Tentang Pengaruh Laba Bersih dan Perputaran Total Aktiva Terhadap *Return On Assets*

Gambar tersebut menjelaskan bahwa: laba bersih berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, total aktiva berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, laba bersih dan perputaran total aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

Maka secara kerangka berpikir tersebut bisa dijelaskan bahwa ROA sangat dipengaruhi oleh dua faktor tersebut yaitu laba bersih dan perputaran total aktiva, dikarenakan factor tersebut bisa mempengaruhi perusahaan terhadap ukuran keefektifan dalam mengelola asset dengan menghasilkan laba yang diharapkan.

⁶³ Ridwan Nurdin dan Muslina, *Konsep Dan Teori Manajemen Asset Dalam Islam vol 9 no 2* (Uin Ar Rainiry Banda Aceh : Media Syariah, 2017), 360.

G. Hipotesis

Kata hipotesis berasal dari kata “*hipo*” yang artinya lemah dan “*tesis*” berarti pernyataan. Dengan demikian hipotesis berarti pernyataan yang lemah, disebut demikian karena masih berupa dugaan yang belum teruji kebenarannya.

Menurut Sugiyono, hipotesis penelitian adalah: “Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu data statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya. Pada penelitian kualitatif, tidak dirumuskan hipotesis, tetapi justru diharapkan dapat ditemukan hipotesis. Selanjutnya hipotesis tersebut akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif”.⁶⁴

Maka, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan harus diuji secara empiris.

Bedasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut :

1. Laba Bersih berpengaruh secara signifikan terhadap *return on asset* Qini Mart Kopontren Fathiyyah Al Idrisiyyah Tasikmalaya tahun 2014-2018.
2. Perputaran Total Aktiva berpengaruh secara signifikan terhadap *return on asset* Qini Mart Kopontren Fathiyyah Al Idrisiyyah Tasikmalaya tahun 2014-2018.
3. Laba bersih dan perputaran total aktiva berpengaruh secara signifikan terhadap *return on asset* Qini Mart Kopontren Fathiyyah Al Idrisiyyah Tasikmalaya tahun 2014-2018.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: :Afabeta, 2011), 64.